



Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Alkindo Naratama Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

Melly Nurhasanah^a, Rola Manjaleni^b

^a Program Studi Manajemen, melly10120479@digitechuniversity.ac.id, Universitas Teknologi Digital Bandung

^b Program Studi Akuntansi, rolamanjaleni@digitechuniversity.ac.id, Universitas Teknologi Digital Bandung

ABSTRACT

These research intend to evaluate the health condition of PT Alkindo Naratama Tbk, liquidity and solvency ratios are two types of financial indicators that are significant in assessing the company's financial health. The population that is the focus of this research is the company PT Alkindo Naratama Tbk. These study takes a descriptive approach while utilizing quantitative tools in its research design. The data collection method used is by accessing annual financial reports from 2018 to 2022 published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) as a form of documentation data. The results of data analysis obtained in this study indicate that the liquidity ratio is considered in a "bad" or "illiquid" state. Meanwhile, the results of data analysis also indicate that the solvency ratio is in a "bad" or "insolvent" state. So it can be concluded that the research results in terms of the company's liquidity ratio are not sufficient to meet its short-term debt. The results show that the company has difficulty in fulfilling debt obligations, both in the short and long term, and the company has an operational performance that is not in accordance with the level of its business activities.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan PT. Alkindo Naratama Tbk, rasio likuiditas dan solvabilitas adalah dua jenis indikator keuangan yang penting dalam menilai kesehatan finansial suatu perusahaan. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian, dengan fokus pada analisis deskriptif. Desain pengumpulan data yang dipakai pada penelitian dengan mengakses laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 hingga 2022 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bentuk data dokumentasi. Hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dinilai dalam keadaan “tidak baik” atau “*illikuid*”. Sementara itu, hasil analisis data juga mengindikasikan bahwa rasio solvabilitas dalam keadaan “tidak baik” atau “*insolvent*”. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ditinjau dari rasio likuiditas perusahaan tidak cukup untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutang, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dan perusahaan memiliki kinerja operasional yang tidak sesuai dengan tingkat kegiatan bisnisnya.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Kemajuan sektor ekonomi Indonesia semakin tumbuh dengan pesat, khususnya di bidang Perindustrian, PT. Alkindo Naratama, Tbk yakni salah satu perusahaan manufaktur di bidang sub-sektor barang baku saat ini memiliki pesaing yang sangat kompetitif, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak stabil mengharuskan sebuah perusahaan memperkuat dan melakukan terobosan terbaik untuk menghindari kebangkrutan. Kekuatan dan kestabilan sistem keuangan merupakan hal yang penting untuk menunjang kondisi pertumbuhan ekonomi.

Keadaan finansial yang kuat dari sebuah perusahaan akan meningkatkan profitabilitas dan pencapaian perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Sahabuddin (2022) mengatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk mencapai keuntungan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang berhasil diperoleh oleh perusahaan pada rentang waktu tertentu melalui proses kerja yang dilakukan selama tahun tersebut. Perusahaan memanfaatkan evaluasi kinerja untuk meningkatkan efisiensi operasional nya, sehingga perusahaan tetap kompetitif dalam dunia bisnisnya. Keberhasilan suatu perusahaan seringkali diukur dari kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan, yang menandakan kinerja yang baik. Evaluasi kinerja finansial suatu perusahaan memerlukan data yang relevan yang mencerminkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu yang nantinya akan dievaluasi oleh para pihak terkait. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai apakah bisnis tersebut berhasil atau tidak adalah menganalisis laporan finansial. Laporan finansial adalah suatu hal penting sebab laporan tersebut memberikan informasi yang krusial pada pemilik bisnis atau pemegang saham. Mengevaluasi hasil keuangan adalah cara untuk menunjukkan akuntabilitas bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses bisnis. Evaluasi tersebut menunjukan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan nya seperti efisiensi penggunaan modal dan cara perusahaan menggunakannya secara efektif. Penilaian untuk mengukur kinerja keuangan yang baik harus mempunyai perencanaan keuangan yang sehat dan baik sebelumnya.

Metode untuk mengevaluasi kinerja finansial perusahaan dilakukan melalui pemanfaatan berbagai indikator yang ada pada laporan keuangannya. Rasio-rasio keuangan merupakan metrik yang umum dipakai oleh perusahaan untuk mengevaluasi laporan keuangannya. Rasio-rasio ini menggambarkan hubungan antara berbagai besaran dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan indikator-indikator keuangan ini, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangannya dengan lebih baik. Fokus penting pada laporan finansial adalah mendukung perusahaan dalam mengetahui potensi laba dan mengevaluasi kemampuan finansial nya untuk memberikan dividen kepada pemegang saham. Beberapa indikator kunci meliputi perbandingan antara tingkat likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar sebagai jaminan. Sementara itu, rasio solvabilitas mengindikasikan seberapa mampu sebuah perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya.

Perusahaan Manufaktur merupakan sektor ekonomi yang mempunyai dampak cukup berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Menurut kementerian perindustrian seperti yang dilansir oleh portal berita merdeka.com sektor industri pengolahan mengalami peningkatan pada tahun 2020. Menteri industri mengatakan bahwa lima industri berbeda berkontribusi terhadap pertumbuhan ini yaitu logam, mesin dan elektronik, kedokteran, presisi dan optik. Kemudian Sektor makanan, sektor kimia dan farmasi, serta industri mineral non-logam, serta sektor karet dan plastik. Menurut portal berita indopremier.com Direktur Jenderal kementerian perindustrian Abdul Rochim mengatakan bahwa sektor industri makanan memberikan dampak yang signifikan pada triwulan 2 tahun 2020, industri di bidang ini memiliki subsektor terbanyak.

Dikutip pada website www.wartaekonomi.co.id mengatakan bahwa pada tahun 2022, PT Alkindo Naratama Tbk mengalami penurunan laba sebesar 13,91% menjadi Rp 65,30 miliar, menurun dari Rp 75,86 miliar pada tahun sebelumnya. Tidak hanya itu, pada kuartal pertama tahun 2023, perusahaan yang berfokus pada produksi kertas ini mengalami penurunan laba yang signifikan sebesar 94,89% menjadi Rp 1,27 miliar. Berkurangnya keuntungan perusahaan diakibatkan oleh adanya proyek pembangunan Paper Machine 2, sehingga perusahaan harus menanggung biaya pertumbuhan pembayaran bunga pinjaman yang lebih besar, disertai dengan peningkatan konsumsi energi yang mengakibatkan beban perusahaan menjadi lebih berat. Penelitian ini mengambil analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengevaluasi performa finansial PT Alkindo Naratama Tbk. Alasan penggunaan rasio likuiditas dan solvabilitas dipilih karena rasio likuiditas memberikan indikasi tentang seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi kewajiban pendeknya untuk menjaga keamanan aset sehingga dapat segera diuangkan. Semakin besar tingkat rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang-utangnya dalam jangka waktu yang singkat. Sebaliknya, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan mengandalkan aset yang dimiliki. Tujuan utama penelitian ini yakni untuk mengevaluasi apakah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas memiliki dampak terhadap performa finansial PT Alkindo Naratama Tbk selama lima periode, yakni dari tahun 2018 hingga 2022.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengevaluasi performa finansial PT. Alkindo Naratama Tbk. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi prestasi keuangan perusahaan tersebut dan memanfaatkan rasio keuangan, terutama dalam konteks rasio likuiditas dan solvabilitas. Sehubungan dengan penting nya analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis**

Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Alkindo Naratama, Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori variabel

2.1.2 Kinerja keuangan

Evaluasi kinerja finansial yaitu usaha yang dilakukan perusahaan dalam menilai segala pencapaian yang menguntungkan, sehingga perusahaan dapat memperkirakan prospek, pertumbuhan, dan peluang pengembangan masa depan. Menurut Kasmir (2016) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja finansial tersebut berhubungan dengan kemajuan perusahaan, karena aspek keuangan seringkali menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan.

2.2 Teori Variabel Indipenden

2.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) mengatakan bahwa rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian bisa dilakukan dalam beberapa periode untuk mengamati bagaimana likuiditas perusahaan berkembang dari satu waktu ke waktu lainnya.

2.2.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) mengatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Ini berarti berapa besar jumlah hutang yang perusahaan tanggung dibandingkan dengan nilai total asetnya.. Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan berbasis angka atau kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini, berfokus pada dokumen laporan keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan memanfaatkan informasi yang telah ada atau yang dikenal sebagai data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 hingga 2022, data diperoleh dengan mengakses laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun alat analisis yang digunakan yaitu rasio-rasio sebagai berikut.

Rasio Likuiditas

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{Cash turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}} \times 100$$

$$\text{ITNWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets}-\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Rasio Solvabilitas.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100$$

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100$$

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Rasio Likuiditas

Berikut tabel perhitungan analisis rasio likuiditas pada PT. Alkindo Naratama Tbk periode 2018-2022

Tabel 1. Rasio Likuiditas

Rasio Keuangan	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Rasio Likuiditas						
Current Rasio	161,30%	181,13%	176,55%	183,08%	140,57%	168,53%
Quick Rasio	98,94%	92,77%	108,36%	116,34%	69,26%	97,13%
Cash Rasio	5,22%	6,74%	8,25%	24,78%	7,94%	10,59%
Cash Turn Over	74,47%	52,01%	50,34%	24,03%	20,53%	44,28%
Inventory to Net Working Capital	101,72%	108,88%	89,07%	80,32%	175,75%	111,15%

sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari analisis *Current Ratio* yang telah dilakukan nilai rata-rata internal yakni sebesar 168,53% berada dibawah nilai rata-rata tingkat standar dalam industri yang baik, nilai standar industri yang baik yakni sebesar 200%. Dari penjelasan di atas terlihat performa finansial untuk mengevaluasi *current ratio* pada tahun 2018 hingga 2022 dapat disimpulkan “kurang baik” karena jumlah aktiva lancar kurang dari standar yang dikatakan belum mampu membiayai hutang perusahaan saat ini dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari perhitungan *Quick Ratio* nilai rata-rata internal yakni sebesar 97,13% berada dibawah nilai rata-rata tingkat standar dalam industri yang baik, nilai standar industri yang baik yakni sebesar 150%. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa kinerja keuangan penilaian *quick ratio* pada tahun 2018 hingga 2022 dapat dikatakan “kurang baik” karena jumlah aktiva lancar kurang dari standar yang disebut kurang memadai pembiayaan kewajiban jangka pendek dengan mengorbankan aset lancar tanpa persediaan.

Dari analisis *Cash Ratio* nilai rata-rata internal yakni sebesar 10,59% berada dibawah nilai rata-rata tingkat standar dalam industri yang baik, nilai standar industri yang baik yakni sebesar 50%. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa kinerja keuangan penilaian *cash ratio*, pada tahun 2018 hingga 2022 dikatakan “kurang baik” karena jumlah kas nya kurang dari standart yang dikatakan belum mampu dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya yang tidak efektif dan efisien.

Dari analisis *Cash turn over* nilai rata-rata internal yakni sebesar 44,28% berada diatas nilai rata-rata standar industri yang baik, nilai standar industri yang baik yakni sebesar 10%. Dari penjelasan di atas terlihat kinerja keuangan untuk mengukur *Cash turn over* pada tahun 2018 hingga tahun 2022 dikatakan “sangat baik”. Semakin tinggi

cash turn over menyatakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola kas yang dimilikinya.

Dari analisis *Inventory to Net Working Capital*, rata-rata internal adalah 111,15%, melebihi standar industri yang baik sebesar 12%. Berdasarkan uraian tersebut, maka kinerja keuangan untuk menilai *Inventory to Net Working Capital* pada tahun 2018 hingga tahun 2022 dikatakan “sangat baik” sebab jumlah persediaan dan aktiva lancar terus bertambah tiap tahunnya, walaupun pada tahun 2020-2021 ada penurunan aktiva lancar tetapi hasil dari nilai rata-rata tahun 2018-2022 sebesar 111,15%.

4.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Berikut tabel perhitungan analisis rasio solvabilitas pada PT. Alkindo Naratama Tbk periode 2018-2022.

Tabel 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Keuangan	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Rasio Solvabilitas						
DAR	48,37%	74,29%	38,11%	41,90%	51,22%	50,78%
DER	93,72%	73,43%	61,58%	72,13%	105,02%	81,18%
LTDER	8,50%	18,90%	10,10%	16,90%	38,70%	18,62%
TIE	602,50%	663,80%	615,40%	1114,30%	664,90%	732,18%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari perhitungan *Debt to asset ratio* nilai rata-rata yakni sebesar 50,78% berada diatas nilai rata-rata industri yang baik, nilai standar industri yang baik jika hasil perhitungan berada dibawah 35%. Berdasarkan uraian tersebut maka, kinerja keuangan untuk menilai *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2018 hingga tahun 2022 berada pada kondisi “kurang baik “ karena nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata standar industri. Jika nilai *Debt to Assets Ratio* yang didapatkan lebih tinggi berarti semakin buruk pendanaan pada perusahaan dengan hutang perusahaan yang semakin banyak.

Dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* nilai rata-rata internal yakni sebesar 81,18% berada dibawah nilai rata-rata standar industri yang baik, nilai standar industri yang baik jika hasil perhitungan berada dibawah 90%. Berdasarkan uraian tersebut maka, kinerja keuangan untuk menilai *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2018 hingga tahun 2022 berada dalam kondisi “baik “ karena nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* berada dibawah nilai rata-rata industri. Jika *Debt to Equity Ratio* yang didapatkan lebih rendah berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang-hutang dengan modal yang dimilikinya.

Dari perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* nilai rata-rata internal yakni sebesar 18,62% berada diatas nilai rata-rata standar industri yang baik, nilai standar industri yang baik yakni sebesar 10%. Berdasarkan uraian tersebut, maka kinerja keuangan untuk menilai *Long Term Debt to Equity Ratio* dari tahun 2018 hingga tahun 2022 berada dalam kondisi "kurang baik" karena nilai rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata standar industri. Jika nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang didapatkan semakin tinggi, maka semakin tinggi juga risiko yang ditanggung oleh kreditur pada saat perusahaan mengalami kegagalan.

Dari perhitungan *Time interest earned* yakni sebesar 732,18% berada diatas nilai rata-rata standar industri yang baik, nilai standar industri yang baik yakni sebesar 10%. Berdasarkan uraian tersebut maka, kinerja keuangan untuk menilai *Time interest earned* dari tahun 2018 hingga tahun 2022 berada dalam kondisi " baik " karena nilai rata-rata *Time interest earned* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata industri. Sehingga perusahaan harus pandai dalam mempertahankan keadaan perusahaan dengan melunasi biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang-hutang perusahaan dengan tepat waktu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2018-2022 dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata ratio likuiditas. Maka kesimpulan dari analisis kinerja keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk ditinjau dari rasio likuiditas berada dalam kondisi "kurang baik" atau "*illiquid*" karena perusahaan belum mampu memenuhi hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2018-2022 dilihat dari nilai keseluruhan rata-rata dari rasio solvabilitas. Maka dapat disimpulkan analisis kinerja keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas berada dalam kondisi "kurang baik" atau "*insolvable*" karena perusahaan belum mampu memenuhi hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan aktiva perusahaan.

6. SARAN

Saran bagi perusahaan yaitu:

1. Evaluasi kinerja finansial PT. Alkindo Naratama Tbk ditinjau dari rasio likuiditas perusahaan disarankan untuk meningkatkan hasil aset lancar, meningkatkan hasil kas yang dimiliki, dan meningkatkan hasil persediaan. Agar perusahaan mampu membiayai hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu.

2. Evaluasi kinerja finansial PT. Alkindo Naratama Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas perusahaan disarankan untuk meningkatkan jumlah aset, meningkatkan jumlah ekuitas, dan mengurangi hutang jangka panjang nya. Maka perusahaan harus pandai dalam mempertahankan kinerja keuangan nya dengan melunasi biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang-hutang perusahaan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2022, April). Cara mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. *Mekari Jurnal*.
- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal Of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Fahmi. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbudin, F. A. (2022). Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT FKS Food Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 60–72.
- Immanuella, Y. V. (2023). Laba Alkindo Naratama dilaporkan terus alami penurunan, ternyata ini biang keladinya. *Warta Ekonomi*. Diambil kembali dari <https://wartaekonomi.co.id/>
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek, persepsi harga, dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27–36.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mutiara. (2019). Analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rizkiyah, P. (2021). Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry. Bekasi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.